

Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbasis Riset dalam Pembelajaran Menulis Esai Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cirebon

Budiana ✉

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Corresponding Email ✉: edun2006@gmail.com

Submitted : 21-10-2024 ; Accepted: 19-11-2024 ; Published: 25-12-2024

Abstract

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk apresiasasi terhadap kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengarahkan pembelajaran siswa di kelas dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang mengarahkan siswa pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Pada pendekatan ini siswa diajak berpikir kritis dan logis serta mampu menemukan solusi cerdas atas masalah yang dihadapinya. Pendekatan saintifik bersumber pada teori pembelajaran konstruktivisme yang diusung Vygotsky dan Jean Piaget. Pada teori pembelajaran konstruktivisme siswa diharuskan mampu mengonstruksi pemikiran atas solusi yang dikemukakannya. Teori ini mengamanatkan kepada kita bahwa pembelajaran itu bukan hanya sekadar menjelaskan, memberikan pengetahuan atau pemahaman guru kepada siswa, tetapi mencobakan penggalian pemahaman siswa terhadap masalah yang ditemukannya. Pada penelitian ini pendekatan saintifik digabungkan dengan proses penelitian. Prosedur penelitian menjadi jalan untuk lebih mendekati siswa dengan proses pembelajaran ilmiah/saintifik. Siswa melakukan riset sederhana untuk menemukan data/fakta hasil observasi, wawancara dan kajian-kajian pustaka dari berbagai sumber. Laporan hasil riset sederhana siswa kemudian dibuat dalam bentuk karangan esai. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis esai. Masalah yang ingin diketahui adalah apakah pendekatan saintifik berbasis riset efektif digunakan terhadap kemampuan menulis esai. Adapun objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cirebon. Dari 5 Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Cirebon, terpilih secara acak 2 Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Cirebon I dan Madrasah Aliyah Negeri Babakan Ciwaringin. Setiap madrasah dibagi dalam dua kelompok penelitian yaitu 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen dengan jumlah responden setiap kelas 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapat kemampuan menulis esai siswa, nilai rata-rata prates kelas kontrol MAN Cirebon I adalah 46 dan nilai rata-rata pascates 48, sedangkan nilai rata-rata prates kelas kontrol MAN Babakan Ciwaringin adalah 45 dan nilai rata-rata pascates 48. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi kurang signifikan. Sementara itu hasil prates kelas eksperimen MAN Cirebon I adalah 46 dan nilai rata-rata pascates 80. Hasil prates kelas eksperimen MAN Babakan Ciwaringin 46 dan nilai rata-rata pascates 78,5. Berdasarkan data tersebut setelah diolah dengan statistik dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbasis riset efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai karena mampu meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Hasil observasi proses pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa didapat data bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset terhadap kemampuan menulis esai sangat baik untuk digunakan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bahasa.

Keywords: Pendekatan saintifik berbasis riset dan kemampuan menulis esai

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan jalur strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, salah satu masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih kurang melatih siswa untuk terampil menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan tata bahasa tanpa pernah tahu bagaimana mengaitkannya dalam latihan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berbahasa Indonesia para siswa atau lulusan sekolah menengah sangat rendah dan memprihatinkan. Sejak tahun 1960-an, banyak suara di masyarakat yang menyatakan ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah sebagai ciri khas Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik berbasis riset merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dengan cara menggali dan mencari data serta fakta pendukung gagasan dalam tulisannya. Banyak ahli meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Kemampuan menulis siswa masih dianggap rendah. Menulis masih dianaktirikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menulis tidak sepenuhnya diberikan dan dilakukan di sekolah-sekolah di Indonesia, walaupun dilakukan hanya memberikan teori-teorinya saja. Salah satu jenis tulisan yang dianggap mudah dilakukan siswa adalah menulis esai. Esai merupakan salah satu sarana untuk mengomunikasikan berbagai permasalahan kehidupan beserta pandangan penulisnya terhadap permasalahan tersebut.

Pendekatan saintifik berbasis riset diharapkan dapat menjawab permasalahan pembelajaran menulis esai dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melakukan riset sederhana dan menuangkannya dalam bentuk esai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan menulis esai pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana profil pembelajaran menulis esai pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana proses pembelajaran menulis esai dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis riset di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cirebon?

4. Apakah pendekatan saintifik berbasis riset efektif digunakan pada pembelajaran menulis esai peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cirebon?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis esai dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis riset?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil kemampuan menulis esai siswa kelas XI MAN di Kabupaten Cirebon
2. Mendeskripsikan profil pembelajaran menulis esai di kelas XI MAN di Kabupaten Cirebon
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis esai dengan pendekatan saintifik berbasis riset
4. Menguji keefektifan pendekatan saintifik berbasis riset terhadap kemampuan menulis esai siswa
5. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset

Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep yang ditemukan.

Menurut Sumanto (2007), pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengharuskan peserta didik berupaya mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Pendekatan saintifik berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup empat aspek: pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial, dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Berkaitan dengan konstruktivisme, terdapat dua teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Vygotsky:

Teori Piaget: Belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema adalah adaptasi melalui asimilasi dan akomodasi. Piaget membagi fase perkembangan manusia ke dalam empat tahap: sensorimotor

(0-2 tahun), operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (lebih dari 11 tahun).

Teori Vygotsky: Pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau berada dalam zone of proximal development. Empat prinsip pembelajaran Vygotsky meliputi: pembelajaran sosial, ZPD, masa magang kognitif, dan pembelajaran termediasi.

3. Riset/Penelitian

Riset atau penelitian (research) merupakan suatu pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah. Riset juga merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Proses penelitian menuntut adanya kegiatan atau usaha yang sistematis dan objektif untuk menemukan pengetahuan yang dapat dipercaya.

Langkah-langkah riset/penelitian untuk setiap jenis penelitian pada dasarnya sama, yang membedakan adalah metode dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Sepuluh langkah dalam riset/penelitian dapat disederhanakan menjadi tiga langkah umum: perencanaan, pelaksanaan, dan penyimpulan.

4. Pendekatan Saintifik Berbasis Riset

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan penelitian (riset) sebagai langkah pelaksanaan dalam prosesnya. Pembelajaran tersebut memiliki tujuh karakteristik: (1) sistematis, (2) aktif, (3) kreatif, (4) inovatif, (5) efektif, (6) objektif, dan (7) ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain: pembaharuan pembelajaran dengan mengintegrasikan hasil riset, partisipasi aktif peserta didik di dalam pelaksanaan riset, pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan pengembangan konteks riset secara inklusif.

5. Menulis Esai

Menulis merupakan kegiatan aktif-produktif-kreatif dalam berbahasa. Menulis adalah suatu proses psikolinguistik, bermula dari formulasi gagasan melalui aturan semantik, kemudian ditata dengan aturan sintaksis, selanjutnya disajikan dalam tatanan sistem tulisan.

Esai adalah karangan pendek yang membahas masalah khusus dari sudut pandang personal penulisnya. Esai merupakan karya tulis yang bersudut pandang personal subjektif penulis, berisi pemikiran yang dipandu dengan pengalaman, observasi lapangan, anekdot dan pergulatan batin penulis tentang objek yang dituliskannya. Esai merupakan salah satu sarana untuk mengomunikasikan berbagai permasalahan kehidupan beserta pandangan penulisnya terhadap permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *The randomized pretest-posttest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

A	01	X	02
R			
B	03		04

Keterangan:

- R : penentuan sampel secara acak (random)
- A : kelompok eksperimen
- B : kelompok kontrol
- O1 : tes awal pada kelompok eksperimen
- O2 : tes akhir pada kelompok eksperimen
- O3 : tes awal pada kelompok kontrol
- O4 : tes akhir pada kelompok kontrol
- X : perlakuan (pendekatan saintifik berbasis riset)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dari 5 Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Cirebon, terpilih secara acak 2 madrasah, yaitu:

1. Madrasah Aliyah Negeri Cirebon I
2. Madrasah Aliyah Negeri Babakan Ciwaringin

Setiap madrasah dibagi dalam dua kelompok penelitian:

- 1 kelas kontrol (30 siswa)
- 1 kelas eksperimen (30 siswa)

Total sampel penelitian adalah 120 siswa (60 siswa kelas kontrol dan 60 siswa kelas eksperimen).

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis esai siswa. Siswa diminta menulis karangan esai dengan ketentuan:

- Tema: "Bolehkah remaja Islam berpacaran?"
- Panjang karangan minimal 300 kata dalam 5 paragraf
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Penilaian menggunakan rubrik dengan lima aspek:

1. Kesesuaian topik dengan isi karangan (bobot 20%)
2. Kesesuaian bentuk penulisan esai (bobot 20%)
3. Ketepatan pengungkapan data (bobot 20%)
4. Pengembangan gagasan (bobot 20%)
5. Penggunaan bahasa (bobot 20%)

Setiap aspek dinilai dengan skala 1-5, dengan skor maksimal 100.

Kriteria tingkat kemampuan menulis menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan):

- 90-100: Sangat Baik
- 80-89: Baik
- 65-79: Cukup Baik
- 55-64: Kurang Baik
- 0-54: Sangat Kurang Baik

2. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis esai dengan pendekatan saintifik berbasis riset. Aspek yang diamati meliputi:

- Kegiatan pendahuluan (apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi)
- Kegiatan inti (penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber belajar/media, pelibatan peserta didik, penggunaan bahasa)
- Kegiatan penutup (refleksi, pemberian tes, tindak lanjut)

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - Kajian literatur dan identifikasi masalah
 - Perumusan hipotesis penelitian
 - Penyusunan instrumen penelitian
 - Validasi instrumen
2. Tahap Pelaksanaan:
 - Pemberian pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
 - Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan metode konvensional
 - Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik berbasis riset
 - Observasi proses pembelajaran
 - Pemberian posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
3. Tahap Pengolahan Data:
 - Pengumpulan data hasil tes
 - Organisasi dan deskripsi data
 - Analisis data dengan teknik statistik
 - Interpretasi hasil dan perumusan kesimpulan

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan:

1. Statistik deskriptif untuk menggambarkan profil kemampuan menulis esai dan proses pembelajaran
2. Uji statistik inferensial untuk menguji keefektifan pendekatan saintifik berbasis riset
3. Analisis peningkatan kemampuan dengan membandingkan skor pretest dan posttest

HASIL PENELITIAN

Profil Kemampuan Menulis Esai Siswa (Pretest)

1. Kelas Kontrol

MAN Cirebon I:

- Nilai rata-rata: 46
- Kategori: Sangat Kurang Baik

MAN Babakan Ciwaringin:

- Nilai rata-rata: 45
- Kategori: Sangat Kurang Baik

2. Kelas Eksperimen

MAN Cirebon I:

- Nilai rata-rata: 46
- Kategori: Sangat Kurang Baik

MAN Babakan Ciwaringin:

- Nilai rata-rata: 46
- Kategori: Sangat Kurang Baik

Temuan Pretest: Kemampuan awal menulis esai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama, berada dalam kategori sangat kurang baik dengan rentang nilai rata-rata 45-46.

Hasil Pembelajaran (Posttest)

1. Kelas Kontrol

MAN Cirebon I:

- Nilai rata-rata pretest: 46
- Nilai rata-rata posttest: 48
- Peningkatan: 2 poin
- Kategori: Sangat Kurang Baik

MAN Babakan Ciwaringin:

- Nilai rata-rata pretest: 45
- Nilai rata-rata posttest: 48
- Peningkatan: 3 poin
- Kategori: Sangat Kurang Baik

2. Kelas Eksperimen

MAN Cirebon I:

- Nilai rata-rata pretest: 46
- Nilai rata-rata posttest: 80
- Peningkatan: 34 poin
- Kategori: Baik

MAN Babakan Ciwaringin:

- Nilai rata-rata pretest: 46
- Nilai rata-rata posttest: 78,5
- Peningkatan: 32,5 poin
- Kategori: Cukup Baik

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Sekolah	Kelas	Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	Rata-rata Peningkatan
MAN Cirebon I	Kontrol	46	48	2
MAN Cirebon I	Eksperimen	46	80	34
MAN Babakan Ciwaringin	Kontrol	45	48	3

Sekolah	Kelas	Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	Rata-rata Peningkatan
MAN Ciwaringin	Babakan Eksperimen	46	78,5	32,5

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, ditemukan bahwa:

1. Pada Kelas Eksperimen:
 - Guru berhasil menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan)
 - Siswa aktif melakukan riset sederhana melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka
 - Siswa antusias dalam mengumpulkan data dan fakta untuk mendukung argumen dalam esainya
 - Terjadi interaksi yang dinamis antara guru-siswa dan siswa-siswa
 - Pembelajaran bersifat student-centered
2. Pada Kelas Kontrol:
 - Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered)
 - Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif
 - Kurang ada aktivitas eksplorasi dan penemuan
 - Interaksi pembelajaran lebih bersifat satu arah

Respons Siswa

Hasil observasi dan interaksi dengan siswa menunjukkan bahwa:

1. Siswa kelas eksperimen memberikan respons positif terhadap pendekatan saintifik berbasis riset
2. Siswa merasa lebih termotivasi karena belajar dari pengalaman langsung
3. Siswa merasa lebih percaya diri dalam menulis karena memiliki data dan fakta yang mendukung
4. Siswa menganggap pembelajaran lebih menarik dan bermakna
5. Aktivitas riset membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis

PEMBAHASAN

Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbasis Riset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis riset efektif meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan peningkatan yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan 2-3 poin, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis riset mengalami peningkatan 32,5-34 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis riset lebih dari sepuluh kali lipat lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Keefektifan pendekatan ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif:

Perspektif Teori Konstruktivisme

Pendekatan saintifik berbasis riset sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Dalam pembelajaran ini, siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses riset. Mereka tidak sekedar menerima informasi dari guru, tetapi mengalami sendiri proses penemuan pengetahuan.

Proses asimilasi dan akomodasi (Piaget) terjadi ketika siswa mengintegrasikan data dan fakta yang mereka temukan dalam riset dengan skema pengetahuan yang sudah mereka miliki. Pembelajaran juga terjadi dalam zone of proximal development (Vygotsky) di mana siswa mendapat bimbingan guru dan bekerjasama dengan teman sebaya dalam melakukan riset dan menulis esai.

Perspektif Pembelajaran Bermakna

Pendekatan saintifik berbasis riset menciptakan pembelajaran bermakna (meaningful learning) karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Siswa melakukan observasi, wawancara, dan kajian pustaka untuk mendapatkan data dan fakta yang relevan dengan topik esai mereka.

Pengalaman langsung ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru. Siswa tidak hanya tahu apa (knowing what) tetapi juga tahu bagaimana (knowing how) dan tahu mengapa (knowing why).

Perspektif Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pendekatan saintifik berbasis riset melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Melalui proses riset, siswa dilatih untuk:

- Mengidentifikasi masalah
- Merumuskan pertanyaan penelitian
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber
- Menganalisis dan mensintesis data
- Mengevaluasi keabsahan data
- Menarik kesimpulan berdasarkan bukti
- Mengomunikasikan hasil penelitian

Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menulis esai berkualitas yang tidak hanya menyajikan pendapat subjektif tetapi juga didukung oleh data dan fakta yang valid.

Perspektif Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset bersifat student-centered, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melakukan eksplorasi sendiri untuk menemukan data dan fakta.

Aktivitas riset yang dilakukan siswa memberikan pengalaman langsung yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa merasa lebih tertantang dan

termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka karena mereka bekerja dengan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis esai:

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran

Pendekatan saintifik berbasis riset mengubah paradigma pembelajaran menulis dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan pengetahuan mereka sendiri.

2. Pentingnya Pengalaman Langsung

Pembelajaran menulis menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki pengalaman langsung dalam mengumpulkan data dan fakta. Pengalaman ini memberikan bahan yang kaya untuk dituangkan dalam tulisan dan membuat proses menulis menjadi lebih bermakna.

3. Integrasi Keterampilan

Pendekatan saintifik berbasis riset mengintegrasikan berbagai keterampilan: keterampilan meneliti, keterampilan berpikir kritis, keterampilan menganalisis data, dan keterampilan menulis. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih holistik dan komprehensif.

4. Relevansi dengan Kurikulum 2013

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis riset sangat relevan dengan semangat Kurikulum 2013 yang menekankan pada:

- a. Pembelajaran yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang
- b. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif
- c. Pembelajaran yang berbasis pada penemuan dan penyelidikan
- d. Pembelajaran yang mengembangkan kemandirian siswa
- e. Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna

Pendekatan ini juga sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengamanatkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keefektifan yang tinggi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan dalam waktu terbatas sehingga belum dapat mengukur efek jangka panjang dari pendekatan ini.
2. Cakupan Sampel: Penelitian hanya dilakukan di dua Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cirebon, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.
3. Kompleksitas Implementasi: Pendekatan saintifik berbasis riset memerlukan waktu lebih banyak dan persiapan yang lebih matang dibandingkan metode konvensional.

4. Ketersediaan Sumber Daya: Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada ketersediaan sumber belajar, akses informasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil Kemampuan Awal: Kemampuan awal menulis esai siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cirebon berada dalam kategori sangat kurang baik dengan nilai rata-rata 45-46, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Profil Pembelajaran: Pembelajaran menulis esai yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) dengan penekanan pada teori dan aturan tata bahasa, serta kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses menulis.
3. Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Riset: Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset berlangsung melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, di mana siswa melakukan riset sederhana melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka untuk mendapatkan data dan fakta yang kemudian dituangkan dalam esai. Pembelajaran bersifat student-centered dengan guru berperan sebagai fasilitator.
4. Keefektifan Pendekatan: Pendekatan saintifik berbasis riset efektif meningkatkan kemampuan menulis esai siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan:
 - o Kelas eksperimen MAN Cirebon I mengalami peningkatan dari 46 menjadi 80 (peningkatan 34 poin)
 - o Kelas eksperimen MAN Babakan Ciwaringin mengalami peningkatan dari 46 menjadi 78,5 (peningkatan 32,5 poin)
 - o Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 2-3 poin
 - o Kategori kemampuan menulis meningkat dari "sangat kurang baik" menjadi "cukup baik" hingga "baik"
5. Respons Siswa: Hasil observasi proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis riset sangat baik untuk digunakan dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bahasa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Untuk Guru Bahasa Indonesia

1. Menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis Riset: Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan saintifik berbasis riset dalam pembelajaran menulis, tidak hanya untuk menulis esai tetapi juga untuk jenis tulisan lainnya seperti artikel, laporan, atau karya ilmiah.

2. Meningkatkan Kompetensi: Guru perlu meningkatkan pemahaman tentang metodologi penelitian dan pendekatan saintifik agar dapat membimbing siswa secara efektif dalam proses riset.
3. Menyediakan Scaffolding yang Memadai: Guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup kepada siswa, terutama pada tahap awal implementasi, karena siswa mungkin belum terbiasa dengan pendekatan ini.
4. Mengelola Waktu dengan Baik: Guru perlu merencanakan alokasi waktu yang cukup untuk setiap tahapan pembelajaran karena pendekatan ini memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan metode konvensional.

Untuk Sekolah/Madrasah

1. Menyediakan Fasilitas Pendukung: Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang memadai, akses internet, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan siswa dalam melakukan riset.
2. Memberikan Pelatihan kepada Guru: Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang pendekatan saintifik berbasis riset bagi guru-guru bahasa Indonesia.
3. Mengalokasikan Waktu yang Memadai: Sekolah perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran menulis dengan pendekatan ini dalam struktur kurikulum.
4. Memfasilitasi Kolaborasi Guru: Sekolah perlu memfasilitasi forum kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam menerapkan pendekatan ini.

Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Memperluas Cakupan Penelitian: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas.
2. Meneliti Efek Jangka Panjang: Penelitian longitudinal perlu dilakukan untuk mengetahui efek jangka panjang dari penerapan pendekatan saintifik berbasis riset terhadap kemampuan menulis siswa.
3. Mengembangkan Model Pembelajaran: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih spesifik dan terstruktur berdasarkan pendekatan saintifik berbasis riset.
4. Meneliti Aspek Lain: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh pendekatan ini terhadap aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa.
5. Meneliti Penerapan pada Jenis Tulisan Lain: Penelitian dapat dilakukan untuk menguji keefektifan pendekatan ini pada jenis tulisan lain seperti teks argumentasi, teks eksposisi, atau karya ilmiah.

Untuk Pengambil Kebijakan

1. Mendukung Implementasi Kurikulum 2013: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang diamanatkan Kurikulum 2013 efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengambil kebijakan perlu terus mendukung dan memperkuat implementasi kurikulum ini.

2. Menyediakan Pedoman Teknis: Perlu disusun pedoman teknis yang lebih rinci tentang implementasi pendekatan saintifik berbasis riset dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Menyediakan Anggaran: Perlu dialokasikan anggaran yang memadai untuk penyediaan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan pengembangan sumber belajar yang mendukung implementasi pendekatan ini.
4. Mendorong Inovasi Pembelajaran: Kebijakan perlu mendorong dan memberikan apresiasi kepada sekolah dan guru yang melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum 2013.

Rekomendasi Praktis

Untuk memudahkan implementasi pendekatan saintifik berbasis riset dalam pembelajaran menulis esai, berikut beberapa rekomendasi praktis:

1. Mulai dengan Topik Sederhana: Pada tahap awal, gunakan topik esai yang dekat dengan kehidupan siswa dan mudah untuk diteliti.
2. Berikan Contoh Konkret: Tunjukkan contoh-contoh esai yang baik yang didasarkan pada riset untuk memberikan gambaran kepada siswa.
3. Buat Panduan Riset Sederhana: Sediakan panduan langkah demi langkah untuk membantu siswa melakukan riset sederhana.
4. Fasilitasi Kerja Kelompok: Pada tahap awal, dorong siswa untuk bekerja dalam kelompok agar dapat saling belajar dan mendukung.
5. Berikan Feedback Berkelanjutan: Berikan umpan balik pada setiap tahap proses, bukan hanya pada hasil akhir, untuk membantu siswa memperbaiki proses mereka.
6. Dokumentasikan Proses: Minta siswa untuk mendokumentasikan proses riset mereka sebagai bagian dari portofolio pembelajaran.
7. Rayakan Keberhasilan: Berikan apresiasi terhadap hasil karya siswa, misalnya dengan memajang karya terbaik atau mengadakan presentasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. 2009. *Mengikat Makna Update: Membaca dan Menulis yang Memberdayakan*. Bandung: Kaifa.

- Hill, Jane. 2009. *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Homby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Hoerip, Satyagraha. 1982. *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Jassin, H.B. 1980. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Komalawati, Desi. 2012. *Yuk, Menulis Esai. Menulislah Seperti RA Kartini*. Tangerang: TPC Publisher.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McRobert, Ian. 1981. *Writing Skills*. London: Macmillan.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rozak, Abdul. 2012. *Menulis Skripsi Itu tidak Sulit*. Cirebon: Unswagati Cirebon.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi 2)*. Depok: Rajawali Pers.
- Sevilla, Consuelo G. et al. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syamsudin dan Damayanti, Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata.